

Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Gelandangan psikotik di UPTD Liponsos Keputih Surabaya

Oleh:

Adela Anggraini,

Isnaini Rodiyah

Administrasi Publik

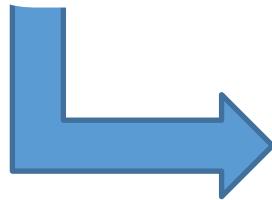
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Mei, 2025



Pendahuluan

Individu atau kelompok disfungsi sosial yang menghadapi hambatan sehingga tidak dapat membentuk interaksi sosial yang sehat jasmani, rohani, dan sosial di lingkungannya dikenal dengan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). PMKS sendiri datang dalam berbagai bentuk, antara lain pengemis, tunawisma atau gelandangan dengan gangguan kejiwaan, orang lanjut usia yang terlantar, anak jalanan, dan lain-lain



Data Badan Pusat Statistik Jawa Timur terakhir pada tahun 2019, Kota Surabaya menduduki peringkat pertama dengan jumlah gelandangan psikotik sebanyak 1.911 orang, jumlah terbanyak dibandingkan kota mana pun. Hal tersebut juga di dukung oleh jumlah PMKS yang ada di Kota Surabaya



Pendahuluan

Tabel I. Jumlah PMKS Berdasarkan Jenisnya Tahun 2024

Jenis PMKS	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Gelandangan	45	19	64
Gelandangan	370	192	562
Psikotik			
Pengemis	6	8	14
Pengamen	9	2	11
Lansia Terlantar	27	31	58
Anak Terlantar	0	3	3
Orang Terlantar	3	3	6
Jumlah			720

Populasi gelandangan psikotik di Kota Surabaya menunjukkan jumlah PMKS paling banyak. Dengan meningkatnya perhatian terhadap kondisi ini, gelandangan dengan psikosis dipandang memiliki potensi untuk diberdayakan. Sebagai makhluk sosial, mereka memiliki peluang untuk pulih dan berkontribusi secara optimal di usia produktif, apabila mendapatkan dukungan serta sumber daya yang memadai.

Sumber: UPTD Liponsos Keputih

Dengan adanya permasalahan tersebut pemerintah mendirikan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Lingkungan Pondok Sosial Keputih yang bekerjasama dengan Dinas Sosial Surabaya guna mampu mengatasi permasalahan kesejahteraan sosial. Pembuatan serta tata urutan organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Hidup Pondok Sosial Keputih diatur dalam Perwali No 118 Tahun 2021, khususnya pada pasal 5. Unit ini bertugas melaksanakan pelayanan sektor sosial tertentu, seperti rehabilitasi sosial. Selain itu, dalam pasal 6 huruf (f) menyebutkan, UPTD Liponsos Keputih menjadi salah satu fungsi dalam pemberdayaan dengan bertugas memberikan pengawasan mental, spiritual, jasmani, sosial dan pelatihan keterampilan.



Permasalahan Yang Ditemui

Tabel II . Jenis Kegiatan Pemberdayaan di UPTD Liponsos Keputih Tahun 2024

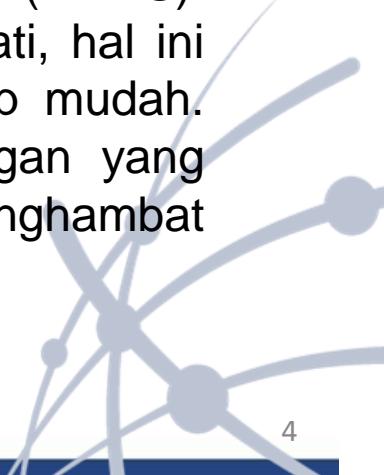
Jenis Kegiatan	Pelaksanaan	Peminat
Menjahit	Fleksibel	2 Orang
Membatik	Setiap Hari Kamis	10 Orang
Handicraft	Setiap Hari Kamis	12 Orang
Budidaya Tanaman	Fleksibel	6 Orang
Cuci Mobil/Motor	Fleksibel	10 Orang
Jumlah Peminat		40 Orang

Sumber: Diolah oleh penulis

Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) mendefinisikan pemberdayaan sebagai upaya untuk mengangkat status mereka yang tidak mampu melepaskan diri dari marginalisasi sosial; Dengan kata lain, pemberdayaan adalah kemampuan untuk menciptakan kemandirian sosial. Sebagai bentuk upaya berkelanjutan, maka dalam proses pemberdayaan harus ada langkah-langkah yang dilakukan dengan harapan tercapainya proses tersebut. Proses pemberdayaan ini terdiri dari tiga tahapan utama yakni: penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan.



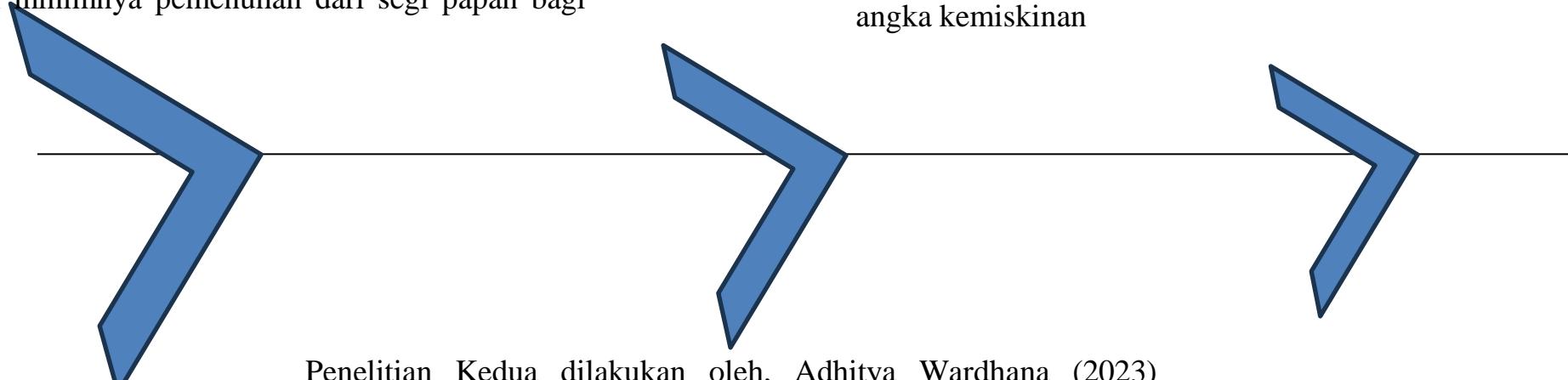
Tahapan-tahapan pemberdayaan tersebut telah dilakukan UPTD Liponsos Keputih dalam rangka untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Kegiatan pemberdayaan seperti handicraft menjadi pelatihan pemberdayaan banyak diminati, hal ini disebabkan oleh menariknya suatu produk keterampilan dan produksi produk yang cukup mudah. Namun dalam pelaksanaannya, masih menghadapi kendala seperti, terbatasnya bimbingan yang diberikan serta kurang efektifnya implementasi program, sehingga berpotensi menghambat perkembangan PMKS.



Penelitian Terdahulu

penelitian pertama oleh Laurensya, Djoko, Adi (2022) dengan menerapkan metode penelitian kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa hasil pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan teori menurut Suharto dengan 5 indikator dinyatakan belum berjalan dengan maksimal serta masih terdapat beberapa faktor seperti kurangnya pengawasan saat pelatihan maupun minimnya pemenuhan dari segi papan bagi klien (PMKS)

Penelitian Kedua dilakukan oleh, Syahzaki Alrahman (2022) dengan menggunakan teori pemberdayaan menurut Parsons.et.al dengan 3 indikator yakni; aras mikro, mezzo, dan makro. Dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan jika pelaksanaan pemberdayaan sudah berjalan, namun masih belum optimal dikarenakan kurangnya sosialisasi serta adanya faktor dari pandemi covid-19 yang menyebabkan peningkatan pada angka kemiskinan



Penelitian Kedua dilakukan oleh, Adhitya Wardhana (2023) dengan hasil penelitian bahwa masih diperlukannya peningkatan kompetensi dan pengetahuan, serta partisipasi aktif dalam masyarakat. Selain itu, *monitoring* juga evaluasi kinerja dalam organisasi diperlukan dan jadi aspek penting dalam mencapai tujuan dari pemberdayaan

Metode

Jenis Penelitian:
Penelitian kualitatif
dengan metode
deskriptif



Fokus Penelitian:
Mengetahui dan
mendeskripsikan
pemberdayaan PMKS
Gelandangan Psikotik di
UPTD Liponsos Keputih



Lokasi Penelitian:
UPTD Liponsos
Keputih Surabaya

Penentuan Informan:
purposive sampling



Teknik Analisis Data:

- pengumpulan data,
- reduksi data,
- penyajian data,
- penarikan kesimpulan.



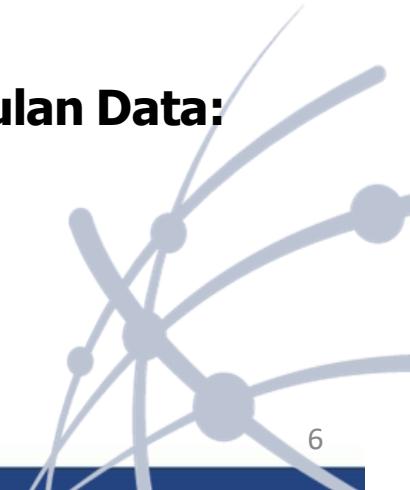
Sumber Data:

- Data Primer
- Data Sekunder



Teknik Pengumpulan Data:

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi



Hasil dan Pembahasan

Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran ialah langkah awal dari sebuah pemberdayaan, dimana tahap penyadaran bertujuan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai hak dan potensi yang miliki. Pada tahap ini, masyarakat akan diberikan berbagai bentuk pencerahan seperti edukasi maupun sosialisasi.

Pada alur layanan klien benar adanya bahwa pelayanan kesehatan atau perawatan klien(PMKS) menjadi langkah awal dalam pemberdayaan. Monitoring juga dilakukan guna memantau perkembangan kondisi pmks dengan memastikan efektifitas perawatan yang diberikan serta membantu proses pemulihan secara berkelanjutan, seperti yang disampaikan oleh informan Bapak Imam Muhaji selaku Kepala UPTD:

“Jadi setelah rujukan atau pengobatan selesai, mereka kembali kesini tentunya mendapatkan pelayanan sesuai dengan yang dibutuhkan dan itu sudah menjadi tugas dari pendamping klien. Kalaupun memang masih membutuhkan perawatan juga menjadi tugas pendamping untuk melakukan kontrol ke rumah sakit”.
(Hasil wawancara 19 Februari 2025)

Gambar 1. Alur Pelayanan Klien UPTD Liponsos Keputih Surabaya.



Sumber: UPTD Liponsos Keputih Surabaya

Hasil dan Pembahasan

Tahap Pengkpasitasan

Tahap pengkpasitasan merupakan langkah lanjutan dalam proses pemberdayaan yang berfokus pada peningkatan kapasitas individu maupun kelompok agar mereka memiliki keterampilan dan sumber daya yang cukup untuk mencapai kemandirian.

Pelatihan keterampilan hidup dasar, seperti kebersihan diri, manajemen emosi, serta komunikasi interpersonal, guna meningkatkan kemampuan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari secara lebih mandiri. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh informan Ibu Iin selaku pendamping klien (PMKS):

“Awalnya diajarkan pelan-pelan mulai dari bersih diri seperti mandi, membersihkan lingkungannya, lama-lama mereka paham dan mandiri apa yang sudah diajarkan. Meskipun tidak semua dan masih ada juga yang perlu dibantu, tapi mereka bisa menyesuaikan diri di lingkungannya dan biasanya mereka yang dinilai aktif juga dirasa mampu diarahkan ke ruang keterampilan untuk kegiatan-kegiatan keterampilan”. (Hasil wawancara 18 Februari 2025).

Seperti yang disampaikan informan, bahwa beberapa klien sudah paham akan kesadaran dan kemandiriannya. Selain itu, UPTD Liponsos Keputih juga memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan, seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Imam Muhamaji selaku Kepala UPTD:

“Iya kami berikan kegiatan-kegiatan keterampilan yang juga menjadi salah satu pemberdayaan seperti kegiatan membatik, handicraft, ada juga budidaya tanaman serta usaha cuci motor”. (Hasil wawancara 19 Februari 2025)



Hasil dan Pembahasan

Tahap Pengkapasitasan

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kegiatan handicraft menjadi salah satu kegiatan pemberdayaan yang paling diminati oleh klien. Handicraft merupakan kerajinan tangan yang dibuat dengan mengolah bahan baku dari lingkungan sekitar sehingga menghasilkan produk bernilai jual. Kerajinan tangan yang diajarkan juga berubah di setiap minggu atau bulan yang akhirnya membuat mereka tertarik untuk mengikutinya, seperti yang disampaikan oleh informan Ibu Wiwit selaku pembimbing keterampilan:

“Kalau hasil produksinya sudah banyak ya kita ganti kerajinan lain mbak, yang lebih menarik dan punya daya nilai jual. Seperti dulu merajut alas kaki atau keset, ini sekarang pembuatan kotak tisu dari pelepas pisang juga strap HP”. (Hasil wawancara 20 Februari 2025)

Namun, dalam proses pelaksanaannya hingga saat ini masih kurang efektif. Hal tersebut di karenakan oleh kehadiran pembimbing, apabila pembimbing keterampilan tidak hadir, maka tidak ada kegiatan untuk pelatihan tersebut. Seperti yang di sampaikan oleh informan Ibu In selaku pendamping klien:

“Tidak pasti mbak untuk handycraft sendiri, karena pembimbingnya juga melatih di lain tempat. Jadi kalau tidak hadir, mereka tidak ada kegiatan untuk handycraft, karena mereka masih belum bisa jika tidak ada arahan. Jadi fokusnya ke pelatihan lain” (Hasil wawancara 19 Februari 2025)

Gambar 2. Hasil Produk Handicraft UPTD Liponsos Keputih



Sumber: UPTD Liponsos Keputih Surabaya

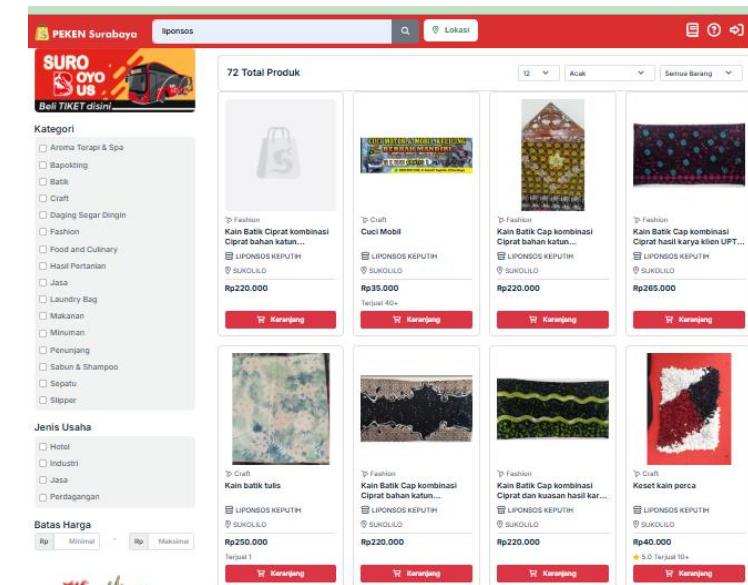
Hasil dan Pembahasan

Tahap Pendayaan

Tahap pendayaan merupakan fase akhir dalam proses pemberdayaan yang bertujuan untuk memastikan bahwa telah mendapatkan perawatan dan pelatihan guna mampu menerapkan keterampilan yang mereka peroleh secara mandiri dan berkelanjutan. Salah satu bentuk pendayaan adalah dengan memberikan akses terhadap peluang kerja atau usaha kecil yang sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat memiliki sumber penghidupan yang stabil.

Dalam tahap pendayaan, PMKS yang telah mengikuti pelatihan keterampilan diberikan wadah untuk memamerkan dan memasarkan hasil karya mereka. Seperti yang telah disampaikan oleh informan Bapak Imam Muhaji selaku Kepala UPTD:

“Kita pasarkan kalau misalnya ada tamu biasanya kita ajak ke ruang keterampilan, ada juga di website E-Peken yang dinaungi oleh pemerintah kota, dan terkadang juga mengikuti event pameran. Kalau untuk saat ini kami juga sedang mempersiapkan marketplace seperti Shopee ataupun Tokopedia”. (Hasil wawancara 19 Februari 2025).

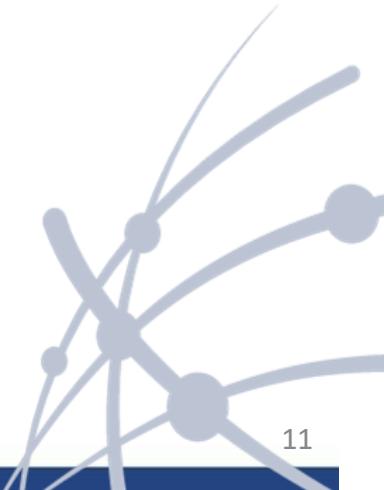


Sumber: Website E-Peken Surabaya

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa UPTD Liponsos Keputih mempunyai peran penting dalam pemberdayaan masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) melalui 3 tahapan pemberdayaan: Penyadaran, Pengkaspitasan, dan Pendayaan. Pada tahap penyadaran, layanan kesehatan diberikan sebagai langkah awal dalam menstabilkan kondisi pmks. Tahap pengkaasitasan berfokus pada peningkatan keterampilan dan kemandirian. Namun, ektifitas dalam tahap ini masih terkendala oleh keterbatasan pembimbing. Sementara itu, pada tahap pendayaan memberikan wadah guna apreasi hasil dari pelatihan keterampilan dengan memperjualbelikan produk melalui platform digital seperti E-Peken dan event pameran.

Di samping itu, tantangan yang perlu diatasi adalah ketergantungan pada kehadiran pembimbing dan kurangnya mekanisme pelatihan yang lebih fleksibel. Oleh karena itu, diperlukannya perbaikan seperti keberlanjutan pelatihan dengan pendekatan yang lebih fleksibel yaitu diiringi dengan pemberian edukasi visual atau pelatihan berbasis video guna sistem alternatif dalam pemberdayaan keterampilan.



Referensi

- [1]Badan Pusat Statistik, “Kota Surabaya Dalam Angka Municipality In Figures 2024,” 2024.
- [2]P. Cahyaningrum, “Gambaran Dukungan Sosial terhadap Penderita Gangguan Jiwa Terlantar,” 2022.
- [3]Badan Pusat Statistik, “Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur.”
- [4]R. Nur Azizah, H. Soetarto, and Y. Nurwahyudi, “Penanggulangan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kab.Sumenep (Studi Fakir Miskin di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kab.Sumenep),” vol. 1, 2024.
- [5]D. David Nagaring and S. Sambiran, “Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Manado (Studi Di Dinas Sosial Dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Manado),” *Jurnal Governance*, vol. 1, no. 2, p. 2, 2021.
- [6]K. Sandhi Laksa, “Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Surabaya Dalam Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Oleh Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Liponsos Keputih,” *Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, vol. 02, 2022.
- [7]N. Z. Puspitasari, R. Nawangsari, K. Kunci:, M. Strategi, G. Psikotik, and L. Keputih, “Strategi Dinas Sosial Dalam Penanganan Geladangan Penderita Psikotik di Lingkungan Pondok Sosial (Liponsos) Keputih Surabaya Kata Kunci Abstrak,” *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, vol. 8, pp. 602–608, 2022.
- [8]Peraturan Walikota, “Peraturan Walikota Surabaya Nomor 118 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Dinas Lingkungan Pondok Sosial Keputih Pada Dinas Sosial Kota Surabaya,” 2021.
- [9]R. Mulyawan, *Masyarakat, Wilayah dan Pembangunan*. UNPADPress, 2016.
- [10]N. Dinda Permatasari and R. Nawangsari, “Pemberdayaan Anak Jalanan Oleh Komunitas ‘Save Street Child’ di Kabupaten Sidoarjo,” *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, vol. 8, pp. 403–409, 2022.
- [11]A. Syifa’unnisa, “Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Program Pelatihan Keterampilan Daur Ulang Kayu dan Kertas Di Yayasan Kumala Tanjung Priok,” 2022.
- [12]L. Enjelita, D. Widodo, and A. Soesiantoro, “Pemberdayaan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Oleh Unit Pelaksana Teknis (UPTD) Liponsos Keputih Surabaya,” 2022.
- [13]S. Alrahman, “Pemberdayaan Fakir Miskin Melalui Program Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Pada Masa Covid-19 Di Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau,” 2022.
- [14]A. W. Wamnebo *et al.*, “Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) Melalui Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara Di Suku Dinas Sosial Kota Administrasi Jakarta Timur Provinsi DKI Jakarta,” 2023.
- [15]A. Said, “Pemberdayaa Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai Di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang,” 2021. [Online]. Available: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>



